

KONTRIBUSI PENDAPATAN WANITA DARI USAHATANI PEMBIBITAN KARET TERHADAP PENDAPATAN TOTAL RUMAH TANGGA DI DESA BENTOK DARAT, KECAMATAN BATI-BATI, KABUPATEN TANAH LAUT

Women's Income Contribution of Rubber Nursery Farming to Household Total Income in Bentok Darat Village, Bati-Bati District, Tanah Laut Regency

Riska Aulia Wulandari^{*}, Emy Rahmawati, Kamiliah Wilda

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

^{*}Corresponding author: Riskaauliawulandari@gmail.com

Abstrak. Sekarang ini wanita tidak hanya menjadi ibu rumah tangga saja atau bekerja pada sektor formal tetapi wanita juga bisa bekerja disektor pertanian, khususnya menjadi wanita tani. Pada rumah tangga petani, wanita tani sebagai istri dan ibu memiliki peran penting untuk mengatur dan mengendalikan kehidupan rumah tangga. Disamping itu wanita tani juga ikut serta membantu mencari nafkah, wanita tani bekerja dipembibitan karet sebagai pengokulasi karet. Kontribusi wanita tani pembibitan karet dapat diperhitungkan jumlahnya untuk menambah pendapatan keluarga. Penelitian ini bertujuan menganalisis pendapatan wanita tani, menganalisis pendapatan total rumah tangga petani dan menganalisis besarnya kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan total rumah tangga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Dari penelitian ini diperoleh hasil rata-rata pendapatan wanita tani Rp 1.163.700/bulan dengan rata-rata pendapatan total rumah tangga sebesar Rp 3.855.154/bulan dan kontribusi yang diberikan wanita tani terhadap pendapatan total rumah tangga sebesar 30,19%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wanita tani memberikan kontribusi atau sumbangan yang cukup besar untuk pendapatan rumah tangganya.

Kata kunci: kontribusi, wanita tani, pendapatan total, pembibitan karet

PENDAHULUAN

Dewasa ini wanita tani tidak hanya bekerja sebagai ibu rumah atau bekerja di sektor formal saja, wanita juga bisa bekerja di sektor informal, khususnya bidang pertanian. Wanita bisa belajar menjadi petani dengan hanya memanfaatkan lahan pekarangan rumah atau ikut suami bekerja di ladang. Keterbatasan keterampilan dan pengetahuan tidak menghalangi wanita untuk ikut bekerja membantu memberikan tambahan pendapatan untuk keluarga.

Pada rumah tangga petani, wanita tani sebagai istri dan ibu yang berperan penting karena bertanggung jawab penuh dalam mengatur dan mengendalikan kehidupan rumah tangganya. Selain itu disisi lain wanita tani juga harus berperan aktif dalam membantu aktivitas usahatani maupun non usahatani dan juga ikut mencari nafkah membantu suami untuk

menambah pendapatan keluarga.

Kontribusi yang wanita tani dalam membantu suami atau laki-laki bekerja bisa diperhitungkan jumlah besarnya guna menambah pemasukan pendapatan keluarga, salah satunya adalah kontribusi wanita tani yang bekerja pada usahatani pembibitan karet, sebagai pengokulasi karet.

Petani pembibitan karet yang ada di Desa Bentok Darat menanam sendiri batang bawah. Yang melakukan pembiakan batang bawah adalah para petani laki-laki kemudian jika sudah tiba saat untuk okulasi maka yang akan mengerjakannya adalah para petani wanita. Upah wanita tani yang bekerja di pembibitan karet dihitung dari jumlah hasil okulasi yang berhasil tumbuh jadi bibit karet. Tenaga kerja wanita akan banyak dibutuhkan saat ada namun makna yang didapatkan dari hasil penelitian.

pesanan atau permintaan dalam jumlah besar dari dinas terkait. Berdasarkan uraian diatas, dirasa perlu dilakukan penelitian tentang kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan total rumah tangga.

Wanita tani ikut berperan dalam membantu kegiatan usahatani dan membantu mencari nafkah serta bersedia mencurahkan waktu dan tenaga dalam membantu suami mencari nafkah, disamping tugas utamanya dalam rumah tangga.

Pembiakan karet ada dua cara yaitu dengan cara generatif dan vegetatif, dimana pembiakan generatif atau biji sebagai batang bawah dan pembiakan vegetatif atau okulasi sebagai mata entres atau batang atas. Okulasi adalah penempelan mata tunas dari batang atas ke tanaman batang bawah yang keduanya bersifat unggul. Tujuan utama dari membuat okulasi agar produksi bisa lebih tinggi (Nazaruddin dan F.B. Paimin, 2004)

Pendapatan adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi (Soekartawi, 2003)

Pendapatan total rumah tangga adalah total jumlah antara pendapatan wanita tani dengan pendapatan keluarga wanita tani yang bersumber dari usahatani dan non usahatani.

Kontribusi pendapatan adalah sumbangan yang diberikan oleh wanita atau anggota keluarga yang bekerja terhadap pendapatan total rumah tangga yang dihitung dalam satuan persen (Sajogyo, 2003).

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Menganalisis pendapatan wanita tani pada usahatani pembibitan karet; (2) Menganalisis besarnya pendapatan total rumah tangga petani yang berasal dari usahatani maupun non usahatani; (3) Menganalisis besarnya kontribusi pendapatan wanita tani dari usahatani pembibitan karet terhadap pendapatan total rumah tangga; (4) Mengetahui permasalahan yang dihadapi wanita tani dalam bekerja di usahatani pembibitan karet.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pikiran dimasa mendatang dan menjadi bahan pertimbangan untuk kebijakan dimasa mendatang, terutama untuk lebih memberdayakan wanita tani. Selain itu, bagi pembaca penelitian ini bisa menjadi salah satu

sumber informasi wawasan dan pengetahuan untuk membuat sebuah penelitian lebih lanjut.

METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini di laksanakan pada usaha pembibitan tanaman karet di Desa Bentok Darat Kecamatan Bati-Bati. Di daerah ini ada 12 tempat usaha pembibitan tanaman karet, disemua tempat usaha pembibitan tanaman karet yang melakukan okulasi adalah para wanita tani. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018 sampai dengan April 2018.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan dua jenis sumber data, yaitu: Data primer adalah data yang didapat langsung dari responden terkait melalui wawancara dengan kuesioner. Data sekunder adalah data yang didapat dari instansi-instansi terkait.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu mengambil seluruh populasi penelitian secara keseluruhan yang berjumlah 15 orang responden wanita tani yang bekerja pengokulasi karet di pembibitan karet.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama dari penelitian ini mengenai pendapatan wanita tani pada usahatani pembibitan karet digunakan rumus, sebagai berikut :

$$U_w = U_{bt} \times \text{batang okulasi yang tumbuh} \quad (1)$$

dengan : U_w Upah wanita tani (Rp)

U_{bt} Upah batang tumbuh (Rp/batang)

Untuk menjawab tujuan kedua mengenai pendapatan total rumah tangga petani digunakan rumus, sebagai berikut :

$$I_{tot} R_t = I_w + I_{ut} + I_{nut} \quad (2)$$

dengan : $I_{tot} R_t$ Pendapatan total rumah tangga (Rp)

I_w Pendapatan wanita (Rp)

I_{ut} Pendapatan usahatani (Rp)

I_{nut} Pendapatan non usahatani (Rp)

Untuk mengetahui pendapatan total maka terlebih dulu yang perlu diketahui adalah total

biaya eksplisit dan total penerimaan dari usahatani yang dikerjakan digunakan rumus, sebagai berikut :

Biaya eksplisit adalah semua biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani dalam penyelenggaraan usahatani. Secara matematis digunakan rumus, sebagai berikut (Kasim, 2004).

$$TCe = \sum (X_{ei} \times P_{ei}) \quad (3)$$

dengan : TCe Biaya eksplisit total (Rp)

X_{ei} Jumlah input ke-i (unit)

P_{ei} Harga input ke-I (Rp)

i Jenis input

Penerimaan merupakan hasil kali antara banyaknya output atau hasil produksi yang diperoleh dengan harganya. Secara matematis digunakan rumus, sebagai berikut (Kasim, 2004).

$$TR = Y \cdot P_y \quad (4)$$

dengan : TR Penerimaan total (Rp)

Y Banyaknya output atau hasil hasil produksi (unit)

P_y Harga hasil produksi (Rp)

Pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya eksplisit. Rumusnya, sebagai berikut :

$$I = TR - TCe \quad (5)$$

dengan : I Pendapatan yang diperoleh (Rp)

TR Penerimaan total (Rp)

TCe Biaya eksplisit total (Rp)

Untuk menghitung kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan total rumah tangga digunakan rumus, sebagai berikut :

$$K = \frac{I_w}{I_{tot Rt}} \times 100\% \quad (6)$$

dengan : K Kontribusi pendapatann (%)

I_w Pendapatan wanita tani (Rp)

$I_{tot Rt}$ Pendapatan total rumah tangga (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Wanita Tani

Umur akan berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi seseorang sehingga akan

mempengaruhi produktivitasnya dalam melakukan pekerjaan, seseorang yang berada pada umur produktif maka produktivitas kerjanya akan meningkat. Dari hasil penelitian didapat hasil umur wanita tani pengokulasi karet rata-rata umur 41 tahun yang masih dalam kategori umur produktif. Dengan umur yang masih produktif tersebut, maka diharapkan bisa menghasilkan produktivitas yang tinggi juga dan dapat memberikan sumbangan pendapatan yang besar untuk menambah pendapatan keluarganya.

Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan wanita tani sangat berpengaruh terhadap pola pikir dalam mengambil keputusan, semakin tinggi pendidikan wanita maka semakin baik pula pola pikirnya dalam mengambil sebuah keputusan dalam berusaha tani ataupun dalam kehidupan rumah tangganya. Data tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat pendidikan responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang
SD	9
SMP	6
Total	15

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Berdasarkan data yang didapat dari penelitian tingkat pendidikan responden sebagian besar lulusan SD dengan tingkat pendidikan yang paling tinggi dari responden hanya lulusan SMP.

Luas Lahan Tanaman Karet yang Dimiliki

Luas lahan yang dimiliki responden tentu akan memberikan pengaruh terhadap hasil produksi yang didapat. Data luas lahan yang dimiliki dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas lahan karet milik responden

Luas Lahan (ha)	Jumlah Orang
$\geq 0,5$	2
$> 0,5-1$	7
$> 1-2$	3
Total	12

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Dari 15 orang responden hanya 12 orang saja yang memiliki lahan sendiri dan 3 orang sisanya bekerja dilahan milik orang lain sebagai buruh sadap. Lahan yang dimiliki responden adalah lahan tanaman karet, tanaman karet milik responden menghasilkan lateks yang berbentuk lump yang nantinya akan dijual ke pengumpul.

Curahan Waktu Wanita Tani

Waktu yang dicurahkan responden pada usaha tani pembibitan karet ini rata-rata 8 jam per hari, selama satu minggu, responden biasanya mulai bekerja dari pukul 8 pagi sampai dengan pukul 6 sore dengan waktu istirahat 3 jam. Wanita tani pada usahatani ini harus pandai membagi waktunya antara untuk kegiatan mencari nafkah, kegiatan rumah tangga, kegiatan sosial dan kegiatan pribadi. Untuk kegiatan mencari nafkah atau bekerja wanita tani pembibitan karet hanya bekerja pada usahatani pembibitan karet saja, dari satu tempat ketempat pembibitan karet lainnya, sembari menunggu hasil okulasi yang memerlukan waktu hingga 25 hari baru akan memberikan hasil bagi responden. Usahatani ini memerlukan tenaga kerja wanita, dikarenakan pekerjaan tersebut cukup lumayan memerlukan curahan waktu kerja yang banyak. Ada pembagian khusus dalam pembibitan karet, dimana biasanya yang melakukan okulasi sampai dengan membuka bungkus plastik okulasi dikerjakan oleh wanita, sedangkan yang bertugas mencongkel batang hasil okulasi dan menanamnya diplastik polybag adalah tugas laki-laki.

Pendapatan Wanita Tani pada Usahatani Pembibitan Karet

Pekerjaan mencari nafkah adalah pekerjaan laki-laki atau kepala keluarga, sedangkan pekerjaan wanita adalah mengurus rumah tangga dan anak-anak namun hal itu sekarang tidak berlaku demikian lagi. Keikutsertaan responden dalam membantu ekonomi rumah tangga sudah biasa dilakukan. Mereka harus berperan ganda, disamping memikirkan kehidupan rumah tangganya juga harus melakukan pekerjaan sebagai pengokulasi karet. Hal ini harus dilakukan oleh responden, karena hasil produksi dari usahatani maupun non usahatani yang dikerjakan oleh suami mereka tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga untuk membiayai keperluan anak-anak mereka. Dari hasil penelitian dilaporkan diperoleh hasil pendapatan wanita tani pada

usahatani pembibitan karet dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan wanita tani pada usahatani pembibitan karet

Kategori	Besarnya (Rp/bulan)	Rata-rata (Rp/bulan)
Pendapatan didua belas tempat usahatani	17.455.500	1.163.700
Pendapatan disatu tempat usahatani	1.454.625	96.975

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Untuk menghitung pendapatan responden diperoleh dengan cara mengalikan upah per batang hidup dikalikan dengan jumlah batang hidup hasil dari okulasi, biasanya hasil batang hidup akan diketahui 25 hari setelah diokulasi. Responden diberi upah sebesar Rp 300 per batang okulasi yang hidup. Sehingga diperoleh hasil rata-rata pendapatan responden untuk didua belas tempat pembibitan karet yang menjadi tempat responden bekerja sebesar Rp 1.163.700/bulan, sedangkan hasil rata-rata pendapatan responden untuk disatu tempat pembibitan karet sebesar Rp 96.975/bulan.

Analisis Biaya Eksplisit

Biaya yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh responden untuk usahatani karet. Biaya tersebut ialah biaya eksplisit yang meliputi biaya pembelian lahan, pengolahan lahan, bibit, tawas, pupuk dan penyusutan alat. Untuk data total biaya eksplisit dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Total biaya eksplisit per bulan

Keterangan	Jumlah (Rp/bulan)
Biaya penyusutan alat	34.327
Beli lahan	37.784
Pengolahan lahan	28.131
Bibit	3.770
Pupuk	576.533
Tawas	18.667
Total	699.213

Sumber: Pengolahan Data primer (2018)

Responden harus mengeluarkan biaya sebesar Rp 699.213 per bulan untuk kegiatan usahatani karet milik responden. Dalam biaya penyusutan alat terdapat beberapa alat yang dipakai responden untuk menyadap karet alatnya yaitu, pisau sadap, jerigen, ember dan mangkuk.

Penerimaan dari Usahatani Karet

Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah produksi yang didapat petani dikalikan dengan harga produksi yang berlaku saat itu. Harga lump saat dilakukan penelitian Rp 6.000/kg. untuk data penerimaan usahatani karet milik responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Total penerimaan usahatani karet

Produksi (kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
266	6.000	1.569.000

Sumber: Pengolahan Data primer (2018)

Penerimaan ini merupakan hasil penjualan dari karet yang berupa lump, penerimaan ini belum dikurangkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan ini. Responden mendapatkan rata-rata penerimaan sebesar Rp 1.569.000/bulan.

Pendapatan Total Rumah Tangga

Pendapatan total rumah tangga sumbernya ada dua yaitu dari pendapatan wanita tani pada usahatani pembibitan karet dan pendapatan keluarga dari usahatani maupun non usahatani. Didalam pendapatan keluarga terdapat pendapatan yang berasal dari kepala keluarga dan anggota keluarga yang sudah bekerja. Kepala keluarga responden sebagian besar bekerja sebagai petani karet yang berusaha menanam karet di lahan milik sendiri, ada juga yang bekerja sebagai buruh sadap di lahan milik orang lain dan ada pula yang bekerja sebagai penambang batu. Sementara anggota keluarga responden yang sudah bekerja ada anak maupun menantu yang masih tinggal di rumah milik responden, mereka ada yang bekerja sebagai mandor kelapa sawit, montir bengkel, wiraswasta, pegawai negeri, guru honorer dan karyawan. Pendapatan anggota keluarga ada yang berasal dari usahatani buruh sadap karet dan petani karet dan diluar usahatani seperti penambang batu, wiraswasta, pegawai negeri,

mandor sawit, montir bengkel, karyawan, guru honorer. Data pendapatan total rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan total rumah tangga

Keterangan	Jumlah (Rp/bulan)
Pendapatan wanita tani	17.455.500
Pendapatan keluarga dalam usahatani	20.451.810
Pendapatan keluarga non usahatani	19.920.000
Total	57.827.310
Rata-rata	3.855.154

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Dari hasil pengolahan data pendapatan total rumah tangga dalam periode waktu satu bulan didapatkan rata-rata pendapatan total rumah tangga yang diperoleh responden Rp 3.855.154 per bulan.

Kontribusi Pendapatan Wanita Tani

Setelah didapat hasil dari masing-masing pendapatan responden dan pendapatan total rumah tangga petani di Desa Bentok Darat, selanjutnya akan diketahui kontribusi pendapatan wanita tani pada usahatani pembibitan karet terhadap pendapatan total rumah tangga, seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. Kontribusi pendapatan wanita tani

Keterangan	Rata-rata (Rp/bulan)
Pendapatan wanita tani	1.163.700
Pendapatan total rumah tangga	3.855.154
Kontribusi Pendapatan (%)	30,19%

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Kontribusi pendapatan wanita tani pembibitan karet terhadap pendapatan total rumah tangga petani merupakan rasio atau perbandingan antara pendapatan wanita tani pada usahatani pembibitan karet dengan pendapatan total rumah tangga petani responden lalu dibuat menjadi persen sehingga didapatlah rata-rata tingkat kontribusi pendapatan responden pada usahatani pembibitan karet ini menunjukkan angka sebesar 30,19% per responden, artinya pendapatan yang diperoleh responden ini dapat dikatakan cukup memberi sumbangan bagi pendapatan total untuk rumah tangga petani responden. Hal ini berarti menunjukkan bahwa

usahatani pembibitan karet ini mampu membantu meningkatkan kesejahteraan bagi para wanita tani pengokulasi karet, khususnya untuk membantu menambah pendapatan keluarga responden.

Permasalahan yang Dihadapi Wanita Tani Dalam Bekerja di Pembibitan Karet

Dari hasil penelitian diketahui permasalahan yang dihadapi wanita tani selama bekerja dipembibitan karet di Desa Bentok Darat adalah permasalahan cuaca, jika cuaca sedang hujan membuat responden tidak bisa bekerja karena akses menuju lokasi pengokulasian yang masih tanah merah membuat jalanan licin sehingga sulit untuk dilalui sepeda motor dan apabila memasuki musim hujan dapat mengakibatkan busuk pada sayatan hasil okulasi karena air hujan dapat meresap kedalam sayatan hasil okulasi jika air hujan terlalu banyak jatuh, hal ini akan memberikan pengaruh terhadap hasil batang okulasi yang didapat wanita tani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian Kontribusi Pendapatan Wanita dari Usahatani Pembibitan Karet Terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga di Desa Bentok Darat, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Pendapatan wanita tani yang bekerja di usahatani pembibitan karet rata-rata sebesar Rp 1.163.700 per bulan; (2) Pendapatan total rumah tangga petani merupakan penjumlahan antara pendapatan wanita tani dengan pendapatan keluarga, diperoleh pendapatan total rumah tangga dengan rata-rata Rp 3.855.700 per bulan; (3) Kontribusi pendapatan wanita tani pada usahatani pembibitan karet terhadap pendapatan total rumah tangga sebesar 30,19% dalam memberikan sumbangan pendapatan terhadap pendapatan total rumah tangga; (4) Permasalahan yang dihadapi wanita tani dalam bekerja dipembibitan karet adalah masalah cuaca.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah diharapkan instansi yang berkaitan dengan pemberdayaan wanita melakukan penyuluhan dan pelatihan terhadap pekerja wanita, agar dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas pekerja

wanita yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dikarenakan pada pekerjaan tersebut yang diutamakan adalah kemampuan beserta keahlian.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasim. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Nazaruddin dan F. B. Paimin. 2004. *Karet*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sajogyo. 2003. *Petani Desa dan Kemiskinan*. Media Global Edukasi. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.